

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

THE DEVELOPMENT OF DRUGS HAZARDS PREPARATION GUIDEBOOK WITH ASSERTIVE TRAINING FOR JUNIOR HIGH SCHOOL

Meta Adeana Wulansari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
metaadeana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian pengembangan Borg & Gall (1983) atau penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa menengah pertama. Produk pengembangan yang dihasilkan terdiri dari buku panduan untuk konselor dalam melakukan layanan informasi dan juga bimbingan kelompok dalam pemberian materi anti narkoba.

Pengembangan buku pengembangan panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa menengah pertama mengadopsi tahapan model pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim PuslitJakov. Dalam proses pengembangan awal, pengembangan melakukan konsultasi dengan ahli media untuk mendapatkan panduan dan saran tentang media yang dikembangkan. Untuk memenuhi akseptabilitas produk maka dilakukan uji ahli validasi ahli media, validasi ahli materi dan uji validasi ahli lapangan konselor. Instrumen penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengetahui akseptabilitas produk. Adapun hasil penilaiannya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif persentase.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil validasi uji calon pengguna konselor menunjukkan bahwa buku pengembangan panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa menengah pertama memenuhi kriteria akseptabilitas yang sesuai dengan aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Skor yang diperoleh dari hasil Validasi uji ahli materi aspek kegunaan 97,72%, aspek kelayakan 90,62%, aspek kepatutan 93,05%, dan aspek ketepatan 95,45%. Dengan demikian Buku pengembangan panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa menengah pertama dapat digunakan sebagai media dalam layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba.

ABSTRACT

Research is done by research method of development of Borg & Gall (1983) or research development which produce a product. This study aims to develop a guidebook for the prevention of drugs with assertive training for junior secondary students. The resulting product development consists of a standard guidance for counselors in performing information services as well as group guidance in the provision of anti-drug substances.

The development of a hazard prevention drug development guidebook with assertive training for first-rate students adopted the simplified stage of the Borg & Gall development model by the PuslitJakov Team. In the initial development process, the development consulted with media experts to obtain guidance and suggestions on developed media. To meet the acceptability of the product then tested expert media validation, material expert validation and field expert validation test counselor. The instrument of this research is a questionnaire which is

used to know the acceptability of the product. The results of his assessment were analyzed by using the technique of descriptive percentage analysis.

The results obtained from the results of the validation of expert test and field expert test counselor. indicate that the book development of drug hazard prevention with assertive training for junior high school students meet the criteria of acceptability in accordance with the aspects of usability, feasibility, accuracy and propriety. Scores obtained from the Validation test of material experts Scores which obtained from media expert test validation result (96,57%), matterexpert validation test result (90,62%), and field expert test (93,05%), and field expert test (95,45%), belong to good category and no need to revisied, thus , the dangers of drugs guidebook in information service for adolescent can be applied as a media in information service to improved student's understanding concerning drugs risk .

Keywords: guidebook, the dangers of drugs

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sering disebut dengan masa mencari jati diri. Pada masa ini para remaja ataupun anak-anak menjelang remaja memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi. Rasa keingin tahuan yang tinggi dari para remaja ini harus sering di pantau oleh orang tua ataupun walinya, hal ini apabila tidak dilakukan bisa berdampak bahaya karena ada kemungkinan rasa keingintahuan remaja tersebut menjurus kearah hal-hal negatif. Salah satu rasa keingintahuan remaja yang menjerumus pada hal-hal negatif yakni kenakalan remaja yang salah satunya adalah penyalah gunaan narkoba. Penyalah gunaan narkoba ini selain merusak kesehatan para remaja juga berdampak pada hal lainnya seperti melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, tawuran, dan lain-lain.

Meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dapat dikatakan tanggung jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Maraknya kasus narkoba belakangan ini, terutama yang mengincar anak-anak di lingkungan sekolah dasar tak urung membuat masyarakat resah, khususnya orang tua.

Dari beberapa sumber baik wawancara dan media berita penyalahgunaan narkoba terjadi karena ketidak pahaman tentang apa narkoba, sehingga dapat

dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggungjawab (bandar dan pengedar). Keluarga dan orang tua tidak tahu atau kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan narkoba, sehingga tidak dapat memberikan informasi atau pendidikan yang jelas kepada anak-anaknya akan bahaya narkoba. Kurangnya penyuluhan dan informasi di masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk itu penyuluhan dan tindakan edukatif harus direncanakan, diadakan, dan dilaksanakan secara efektif dan intensif kepada masyarakat yang disampaikan dengan sarana atau media yang tepat untuk masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap kondisi kesehatan jasmani, begitu juga kondisi psikis pemakainya. Perubahan psikis sering menimbulkan kendala hubungan sosial bagi penyalahguna narkoba dalam keluarga maupun masyarakat umum di sekitarnya. Seorang penyalahguna narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lainnya. Mereka biasanya mempunyai tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik (melukai diri) dan psikologis pada tingkatan yang berbeda. Faktor pergaulan di dalam lingkungan masyarakat yang semakin modern ini juga mengakibatkan siswa atau seseorang dapat bergaul dan berteman dengan siapa saja dan dimana saja, baik pergaulan secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara tidak langsung dalam bentuk media social contohnya Facebook, Instagram, Line, BBM dan lainnya . ketika dalam pergaulan seseorang terhadap teman yang lain

, banyaknya kasus dimana seseorang tidak berani menolak ajakan temannya karena ketakutan- ketakutan tertentu seperti takut tidak di temani lagi, takut dihina, ataupun takut akan penolakan lingkungan sekitar karena itu kasus penyalahgunaan narkoba yang di akibatkan seseorang tidak berani menolak ajakan temannya karena salah satu faktor yakni pergaulan yang salah .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian pengembangan buku panduan asertif perilaku pacaran berisiko bagi remaja ini digunakan model pengembangan dari Borg dan Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) yakni: Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, Mengembangkan produk awal, Validasi ahli dan revisi, Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Puslitjaknov, 11: 2008)

pengembanganbukupengembangan panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa menengah pertama adalah pengembangan media dalam layanan bimbingan dan konseling yang berbeda dari model pengembangan media dalam konteks pembelajaran. Model pengembangan Borg dan Gall (1983) dipandang dapat mewakili pengembangan media untuk layanan bimbingan dan konseling karena berisi tahapan umum yang berbeda dari tahapan dalam pengembangan media pembelajaran.

Karena hasil yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa buku panduan maka skala penilaian dari buku *standards for evaluation educational programs, and materials* (Committee, Joint : 1991). Aspek-aspek yang dikembangkan untuk menilai buku panduan ini didasarkan pada empat aspek (akseptabilitas) yaitu aspek kelayakan, kegunaan, ketepatan dan kepatutan.

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan buku panduan asertifPerilaku pacaran berisiko remaja SMP ini adalah uji ahli validasi, uji ahli pengguna serta kritik dan saran dari ahli media dan bahasa sebagai penyempurna produk. Ahli validasi adalah dosen dari jurusan BK yang berpengalaman dan memiliki pendidikan minimal S2. Review untuk media dan bahasa berasal dari jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam mengembangkan penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis presentase yang nantinya akan dibandingkan dengan criteria kelayakan produkmenurut Mustaji (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis data kuantitatif dari validator

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan di atas, diketahui bahwa rata - rata hasil penilaian dari 2 ahli materi terhadap buku panduan yang didasari pada aspek kegunaan, aspek kepatutan, aspek kelayakan serta aspek ketepatan mendapatkan penilaian sebesar 82% dari penilaian ini dapat dikategorikan bahwa buku panduan memiliki kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, diketahui bahwa hasil penilaian dari 1 orang ahli media pada penilaian buku panduan yang telah dikembangkan didasarkan pada aspek kegunaan, aspek kepatutan, aspek kelayakan serta aspek ketepatan diperoleh presentase 80% dengan kategori baik dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, diketahui bahwa hasil penilaian dari 1 orang ahli bahasa atas buku panduan yang telah dikembangkan mendapatkan penilaian sebesar 93% dengan kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, diketahui bahwa hasil penilaian dari 1 calon pengguna (konselor) pada penilaian buku panduan yang telah dikembangkan didasarkan pada aspek kegunaan, aspek kepatutan, aspek kelayakan serta aspek ketepatan mendapatkan penilaian sebesar 98% dengan kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan penilaian yang diperoleh dengan cara memberikan angket kepada para validator dan reviewer diperoleh kesimpulan bahwa buku panduan yang dikembangkan layak diberikan kepada siswa dan tidak perlu di revisi.

2. Hasil analisis kualitatif validator dan reviewer

Bahasa lebih disederhanakan, Warna cover diubah ke warna tegas, Penulisan halaman persembahan kurang tepat, Perlu ditambahkan refleksi pada tiap akhir bab, Tambahkan cerita bermain peran sebagai contoh media belajar.

Warna sampul dapat ditinjau lagi, dapat dipilih beberapa warna yang dipadukan untuk menambah daya tarik dan semangat untuk membaca, Kata sapaan untuk anak SMP sebaiknya menunjukkan keakraban, Penyusunan materi sebaiknya induktif, Sebaiknya

tidak perlu menggunakan halaman persembahan. Perbanyak gambar yang sesuai.

Masukan tertulis yang diperoleh dari para reviewer dan para validator dijadikan suatu saran serta masukan dalam hal memberikan evaluasi pada bagian – bagian yang dirasa kurang menarik dan kurang tepat untuk dimasukkan dalam buku panduan yang dikembangkan.

PEMBAHASAN

Sebagai salah satu penelitian ilmiah, penelitian ini juga didasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan. Seperti halnya yang tertulis dalam data yang diperoleh saat melakukan studi pendahuluan, fenomena penyalahgunaan narkoba mudah ditemui di lingkungan kita sehari – hari. Berdasarkan hasil *need assessment* yang dilakukan dengan menyebarkan angket serta melakukan wawancara dengan konselor sekolah ditemukan fenomena yang menjadi acuan dalam pengembangan penelitian ini. Fenomena yang terjadi di lapangan adalah meningkatnya frekuensi remaja yang terlibat penyalahgunaan narkoba berisiko tidak diimbangi dengan pemberian layanan yang bersifat pencegahan maupun pengentasan agar masalah yang ada tidak bertambah banyak dan dapat ditekan jumlah remaja yang terlibat penyalahgunaan narkoba.

Guru BK sebagai salah satu bagian pendidikan yang dekat dengan siswa, perlu untuk menjadikan fenomena yang ada sebagai materi layanan yang dapat mencegah remaja di usianya yang penuh rasa ingin tahu agar bisa membentengi dirinya sendiri untuk menolak perilaku penyalahgunaan narkoba yang dapat berisiko yang berdampak negatif bagi dirinya sendiri di masa yang akan datang.

Hasil analisis data kualitatif juga menunjukkan bahwa buku pengembangan panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa menengah pertama dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling jika dilihat dari aspek kegunaan, kepatutan, kelayakan, dan ketepatan. Buku panduan ini dapat dijadikan pegangan konselor dalam memberikan layanan terutama layanan bimbingan kelompok. Namun dalam beberapa hal, buku panduan yang dikembangkan tersebut masih terdapat bagian – bagian yang belum sempurna serta perlu diperbaiki. Dalam komponen materi pada buku panduan tersebut perlu dilakukan penyederhanaan kalimat agar teori yang dikembangkan oleh para ahli dapat dipahami dengan baik oleh siswa atau remaja usia Sekolah Menengah Pertama

HAMBATAN

Dalam melaksanakan pengembangan buku panduan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain adalah pelaksanaan tiap fase dalam proses pengembangan tidak sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Selain itu juga terkendala oleh informasi-informasi yang dibutuhkan kurang lengkap, penyederhanaan kalimat yang berasal dari teori agar bisa bersifat persuasif dan mudah digunakan oleh konselor SMP, kesibukan dari beberapa ahli yang berperan sebagai validator dan juga kendala teknis dari pengembang sendiri. Namun demikian beberapa kendala tersebut dapat ditanggulangi dengan mengumpulkan informasi lebih dari sumber referensi lain yang relevan dengan kebutuhan dari buku panduan yang dikembangkan serta dengan mempercepat proses revisi. Dalam pelaksanaan revisi pun tidak semua masukan ahli ditambahkan atau direvisi karena keterbatasan pengembang dan beberapa permasalahan sulit untuk ditemukan referensi yang sesuai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisis hasil pengembangan buku pengembangan panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa menengah pertama telah memenuhi kriteria akseptabilitas yaitu aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Borg & Gall yang di sederhanakan oleh tim Puslitjaknov dan hanya terbatas pada uji validasi pengguna (Guru BK).

Hasil dari penilaian uji ahli media menunjukkan bahwa buku panduan keterampilan belajar memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan sebesar 95,83%. Apabila dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil uji penilaian akseptabilitas produk yang telah di uji oleh ahli materi, buku pengembangan panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa menengah pertama memenuhi kriteria kegunaan sebesar 96,57% , Kriteria kelayakan sebesar

90,62% , Kriteria ketepatan sebesar 93,05%, Kriteria kepatutan sebesar 95,45% . Jadi, penghitungan hasil rata-rata penilaian yang diperoleh dari ahli materi terhadap kriteria secara keseluruhan adalah 93,92 % apabila dilihat berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) tergolong sangat baik, tidak perlu direvisi.

Hasil penilaian uji ahli pengguna dari data kuantitatif ini menunjukkan bahwa Buku panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif memenuhi kriteria kegunaan sebesar 97,72%, kelayakan sebesar 100%, ketepatan sebesar 95,83%, dan kepatutan sebesar 100%. Hasil tersebut apabila dibandingkan dengan kriteria kelayakan menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi.

Dengan demikian hasil analisis data diperoleh telah menjawab rumusan masalah yaitu buku pengembangan panduan pencegahan bahaya narkoba dengan latihan asertif bagi siswa sekolah menengah pertama memenuhi kriteria akseptabilitas untuk diberikan kepada konselor.

Saran

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan bisa berkerjasama dengan peneliti untuk melakukan penelitian uji coba lapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakan sampai uji coba lapangan skala besar .

DAFTAR PUSTAKA

- Harlina Lydia, 2008, *Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*. Balai Pustaka Bandung.
- Hawari, Dadang 2009. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAFZA (Naekotika, Alkohol & Zat Adiktif) Edisi kedua* Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hawari, D. 2000. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Aditif*. Fakultas Kedokteran Umum Universitas Indonesia: Jakarta.
- Karsono, Edy. 2004. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras* Bandung: CV Rama Widya.
- Kasman thamrin ,dkk. 2013. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Kasie Worung & July N. Wauran Kasie. 2004. *Mencermati Masalah Pada Anak Usia Dini Dan Narkoba*. Surabaya: UNESA University Press.
- Lumbantobing. 2007. *Serba-Serbi Narkotika*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Martono, Lydia Herlina & Joewana, Satya 2006. *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Sobur, Alex, 2009, *Psikologi Umum*.Pustaka Setia Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik*

Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian*

Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

